

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada abad ke-21, Pendidikan membutuhkan berbagai bakat yang harus dimiliki oleh setiap orang. Memahami tantangan abad ke-21 menjadi hal penting, dengan menekankan bahwa peran masyarakat dan guru sangat krusial dalam penerapan pendidikan yang sesuai untuk membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang (Jayadi dkk., 2020). Guru harus mendorong siswa untuk mengikuti proses yang relevan dengan kemampuan abad ke-21. Istilah 4C, mencakup *critical thinking, communication, creativity, and collaboration* adalah contoh keterampilan yang wajib dikuasai siswa pada abad ke-21 (Septikasri & Frasandy., 2018).

Kemampuan berpikir kritis yang kuat dan kemampuan pemecahan masalah khusus diperlukan bagi siswa yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA menawarkan berbagai mata pelajaran, termasuk biologi, kimia, fisika, astronomi dan geologi (Tuah dkk., 2023). Untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah diperlukan model pembelajaran yang efektif. Model *problem based learning* menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan mendorong keaktifan siswa serta membantu siswa menghadapi permasalahan nyata.

Model *problem based learning* siswa mampu melatih siswa menghadapi masalah nyata melalui proses penemuan dan pemahaman konsep (Barokhah, 2023). Model *problem based learning* efektif menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, mendorong pembelajaran aktif dan mandiri serta membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari (Sani, 2019). Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Siswa termotivasi dan cepat memahami materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran berperan penting sebagai alat komunikasi antar guru dan siswa dalam menyampaikan informasi secara efektif dengan tujuan pembelajaran secara optimal dalam lingkungan yang terstruktur secara metodis (Saleh, dkk 2023).

Lingkungan belajar yang terstruktur dan penggunaan media yang menarik, seperti video pembelajaran merupakan media audio-visual yang dapat menarik perhatian siswa, memberikan gambaran nyata, serta mendukung pencapaian keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui visualisasi materi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hasanah dkk., 2019) menunjukkan bahwa model *problem based learning* video efektif meningkatkan hasil belajar. Hasil *posttest* menunjukkan siswa yang diajar menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan video pembelajaran lebih tinggi rata – rata 16,04) dibandingkan kelas Kontrol menggunakan model konvensional dengan media gambar mendapatkan hasil (13,54). Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan, dengan *effect size* 0,80 (kategori tinggi), artinya model ini memberi pengaruh 28,81% terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti dkk., 2023) menunjukkan bahwa model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata – rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen (75,8) lebih tinggi dari kelas kontrol (69,32), dan uji t menunjukkan perbedaan signifikan. Pembelajaran dengan video membuat siswa lebih aktif dan memahami konsep materi dengan lebih baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fithriyani dkk., 2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan rata – rata *N-Gain* sebesar 56,7 dan ketuntasan belajar mencapai 84%, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memiliki nilai rata – rata *N-Gain* sebesar 45 dan ketuntasan 72%. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok ( $t_{hitung} = 2,11 > t_{tabel} = 1,67$ ) pembelajaran dengan video berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru IPA di SMP Negeri 8 Medan diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dan dilakukan oleh guru kelas IX SMP Negeri 8 Medan pada tahun ajaran 2024- 2025 masih menggunakan kurikulum K13. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA di kelas IX SMP Negeri 8 Medan pada saat proses pembelajaran pada umumnya menggunakan model *problem based learning*, *project based learning* dan melakukan kegiatan praktikum. Namun implementasi model pembelajaran tersebut belum sepenuhnya mengikuti

sintaks seharusnya, sehingga belum mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik secara optimal. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada *powerpoint*, buku paket dan gambar, yang kurang menarik dan belum mampu memahami materi. Pada materi sistem reproduksi manusia, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep karena tidak didukung oleh media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, hal ini berdampak pada rendahnya perhatian, motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik dan belum mampu meningkatkan perhatian serta keaktifan siswa. Pada materi sistem reproduksi manusia, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena guru belum menggunakan media yang menarik pada saat pembelajaran. Guru hanya menggunakan media seperti *powerpoint*, buku paket dan gambar, tanpa memanfaatkan media yang lebih interaktif dan kontekstual. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan mudah jenuh dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Meskipun model pembelajaran seperti *problem based learning* telah diterapkan, efektivitasnya belum maksimal karena tidak dibarengi dengan penggunaan media ajar yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media video pembelajaran. Media video pembelajaran bersifat audio-visual, mampu menyajikan materi secara lebih konkret, menarik dan mudah dipahami. Dengan penggunaan video pembelajaran, diharapkan siswa lebih termotivasi, aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas IX SMP Negeri 8 Medan** “

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Sintaks pada model *problem based learning* belum sepenuhnya dilakukan.
2. Guru masih menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, buku paket dan gambar sehingga kurang menarik perhatian siswa.
3. Kesulitannya peserta didik dalam memahami materi sistem reproduksi manusia

## 1.3 Ruang Lingkup Masalah

Adapun ruang lingkup dari peneliti yang akan diteliti, yaitu :

1. Penelitian ini fokus pada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video terhadap hasil belajar peserta siswa pada materi sistem reproduksi manusia
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

## 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batas permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam studi ini terbatas pada model *problem based learning* dengan video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang digunakan.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Medan dengan peserta didik kelas IX sebagai subjek.
3. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media video pada kelas eksperimen, kelas kontrol menggunakan model *problem based learning* tanpa bantuan video pembelajaran.
4. Penelitian ini mengukur hasil belajar *problem based learning* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia. pada aspek

kognitif yang dibatasi pada indikator taksonom bloom C4, C5, dan C6 setelah penerapan *problem based learning* berbantuan video.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka berikut rumusan masalah yaitu :

1. Apakah model *problem based learning* berbantuan video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia kelas IX SMP Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana ketercapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan video materi sistem reproduksi manusia kelas IX SMP Negeri 8 Medan ?
3. Apakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan video materi sistem reproduksi manusia kelas IX SMP Negeri 8 Medan ?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia kelas IX SMP Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia kelas IX SMP Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning* berbantuan video terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia kelas IX SMP Negeri 8 Medan.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu untuk memecahkan masalah Pendidikan serta mempermudah literatur dalam bidang Pendidikan.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode yang lebih efektif

3. Dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru di SMP Negeri 8 Medan.
4. Menjadi dasar pertimbangan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut dibidang Pendidikan.

